

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebab dengan olahraga dapat membuat manusia menjadi sehat dan kuat, baik secara jasmani dan rohani. Sementara itu, olahraga juga dapat dijadikan pencapaian prestasi. Setiap cabang olahraga yang bersifat kompetitif, sudah tentu mengharapkan tercapainya suatu prestasi puncak salah satunya melalui olahraga Arung Jeram.

Olahraga arung jeram ini diawali dengan Penelusuran sungai pertama sekali diperkenalkan oleh Mayor John Wesley Powell seorang tentara dari Amerika pada tahun 1869 dengan menelusuri sepanjang sungai Colorado sejauh 250 mil yang melintasi gugusan tebing raksasa yang bercadas kritis, yang kemudian hari diberi nama Grand Canyon. Pada saat itu, Powell melakukannya hanya dengan perahu kecil yang tersusun dari papan kayu. Pada abad berikutnya di benua Amerika dan Eropa, aktivitas menelusuri sungai ternyata berkembang menjadi sebuah olahraga high risk yang cukup populer dan dikenal dengan sebutan white water rafting” (Adi M. Soekirno, 2006.2).

Seiring Perkembangan waktu ini white water rafting sudah cukup mendunia dan populer hampir di semua negara. Di samping kejuaraan arung jeram tingkat dunia sudah diadakan tiap tahunnya dengan kalender yang pasti, olahraga ini pun sudah merambah sampai ke tingkat olimpiade untuk dipertandingkan sebagai arena kompetisi perebutan medali. Negara-negara yang kuat dalam dunia arung jeram seperti Amerika, Jerman, Ceko, dan Inggris seringkali berebutan mendominasi kejuaraan arung jeram di tingkat dunia dan olimpiade (Adi M. Soekirno, 2006:2).

Arung jeram adalah kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu karet maupun wahana sejenis lainnya dengan awak dua orang atau lebih yang mengandalkan kekuatan mendayung (Lodi, 1997.2).

Sedangkan menurut Darson, Setia (2015, hlm,53) “arung jeram adalah aktivitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram atau riam dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam hal ini adalah sarana atau alat yang terdiri atas perahu karet, kayak, kano, dan dayung. Tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olahraga, rekreasi, dan ekspedisi.. Dengan demikian, kita dapat mendefinisikan olahraga arung jeram sebagai olahraga mengarungi sungai berjeram dengan menggunakan perahu karet, kayak, kano, dan dayung dengan tujuan rekreasi atau ekspedisi.

Olahraga arung jeram ini termasuk olahraga tim dimana setiap perahu dibagi menjadi beberapa orang, karena dalam arung jeram itu sendiri kejuaraan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu R6 dan R4 putra/putri. R6 maksudnya adalah dimana di dalam perahu terdiri dari 6 orang baik itu putra/putri yang disetiap sisinya ada 3 orang pendayung, sedangkan R4 adalah jumlah orang yang ada di dalam perahu yaitu 4 orang baik itu putra/putri. Dengan kata lain bahwa olahraga ini memerlukan kerjasama antar teman disetiap kategorinya, maka dari itu olahraga ini termasuk olahraga tim.

Arung jeram sebagai olahraga kelompok sangat mengandalkan kekompakan tim secara keseluruhan, kerja sama yang terpadu dan pengertian yang mendalam antara awak perahu dapat dikatakan sebagai faktor utama yang menunjang keberhasilan dalam melewati berbagai hambatan di sungai. karena arung jeram itu memiliki beberapa teknik yaitu. Menurut Brown M (2015, hlm. 79-83) Teknik arung jeram dibagi jadi beberapa yaitu: 1. Dayung maju, 2. Dayung mundur, 3. C stroke, 4. J stroke, 5. Draw stroke 6. scaling . Oleh karena itu atlet arung jeram harus mampu menguasai teknik tersebut. karena Olahraga ini tergolong olahraga ekstrim, dimana Olahraga ini memanfaatkan arus deras sungai yang sangat dipengaruhi karakteristik sungai seperti debit, kemiringan lereng dan lebar sungai, serta rintangan-rintangan yang menantang untuk dilalui.

Maka dari itu olahraga arung jeram ini mulai dinikmati dan dijadikan sebagai olahraga prestasi yang nantinya diharapkan dapat membanggakan negara kita sendiri, dilihat dengan diadakannya kejuaraan-kejuaraan tingkat daerah, nasional maupun

Kurnia Muhamad Iqbal Sodikin, 2022

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGALAMAN BERLATIH DENGAN MOTIVASI OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA ARUNG JERAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internasional. salah satunya contoh dengan dimasukkannya arung jeram ke kejuaraan antar daerah atau Pekan Olahraga Daerah. Sebelum diselenggarakan Pekan Olahraga Daerah ada yang namanya tahan babak kualifikasi porda yang dimana nantinya bakal sebagai syarat untuk mengikuti porda.

Dengan hal tersebut bahwa olahraga arung jeram itu sendiri, sudah diperhitungkan. Dengan kata lain olahraga ini dapat dijadikan sebagai salah satu cabang olahraga berkontribusi dalam perolehan medali emas, bagi tiap daerahnya itu sendiri, khususnya Faji Kota Bandung. Dilihat dari lawan/rival yang berada diatas kita memiliki atlet-atlet yang dimana sudah mewakili provinsi bahkan ada yang negara. Meskipun begitu kami tidak gentar untuk menghadapinya, dengan hampir setengah hanya orang-orang yang baru menggeluti arung jeram dan juga pertama kali mengikuti kejuaraan arung jeram, Dengan bermodal latihan yang dilaksanakan secara singkat ataupun beberapa bulan kami mampu bersaing dengan orang-orang yang sudah berpengalaman, dilihat dari hasil siding dengan menempati posisi kedua dengan perbedaan waktu yang cukup berdekatan. Dengan hasil yang dicapai kita merasa percaya diri karena hasil latihan yang sangat singkat, meskipun banyak kesalahan-kesalahan yang kita dapat ketika pertandingan berlangsung, salah satu contohnya pengambilan jalan, kapan kita mengambil.

Demi meminimalisir kesalahan yang nantinya terjadi Persiapan-persiapan harus dilakukan secara matang-matang untuk mengikuti Babak Kualifikasi porda Khususnya bagi atlet Kota Bandung, yang masih baru dalam arung jeram, tapi tidak menutup kemungkinan, dengan latihan yang mulai sudah diintensifkan. Dengan begitu diharapkan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Tak cuman hal itu dilihat dari resiko yang besar seperti bebatuan yang menjulang, eddies, hole dll. kita harus mengetahuinya dengan begitu kita akan mampu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan tingkat resiko yang dihadapi oleh seorang atlet arung jeram faktor psikologi sangat dibutuhkan, karena olahraga ini adalah olahraga yang sangat ekstrim oleh karena itu faktor psikologi dan pengalaman sangat dibutuhkan. menurut Darsono, Satria (2015, hlm.53) ”menyatakan dalam arung jeram dibutuhkan

Kurnia Muhamad Iqbal Sodikin, 2022

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGALAMAN BERLATIH DENGAN MOTIVASI OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA ARUNG JERAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesiapan, kemampuan dan keterampilan yang tidak didapat secara instan”. Bompa (1994:36) menyatakan bahwa prestasi atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu teknik, taktik, fisik dan mental, dan menurut Effendi (2016) “Psikologi Olahraga adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap penampilan (performance) atlet tersebut”. Dengan begitu atlet yang performancenya tinggi memiliki prestasi yang bakal tinggi pula. salah satu faktor psikologis adalah kepercayaan diri. tak cuman hanya percaya diri pengalaman juga sangat dibutuhkan dalam olahraga ini.

Dengan hal tersebut bahwa kepercayaan diri seseorang sangat dibutuhkan dalam olahraga ini. karena menurut Loehner (dalam buku Komarudin 2017:67) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan perasaan yang terus berkata kamu bisa, dan kamu akan tampil dengan baik serta sukses. Dengan kata lain bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih maksimal demi mencapai apa yang ditujunya atau yang dicapainya. Dan juga didukung oleh pengalaman.

Darsono dan Satria (2015) “bahwa arung jeram adalah olahraga yang menuntut keterampilan, yang tidak didapatkan secara langsung” dengan begitu bahwa keterampilan ber arung jeram harus diperlukan latihan yang sangat lama. kegiatan latihan yang dilakukan tersebut nantinya disimpan sebagai referensi ketika kita akan melakukan pengarungan. karena menurut Daehler & Bukatko (1985 dalam Ariyanto) Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.

Dilihat dari persiapan dalam menghadapi Babak kualifikasi Porda arung jeram Beberapa atlet sering sekali mangkir dari latihan dan selalu telat dalam latihan, maupun itu atlit lama ataupun atlit pemula atau atlit baru yang belum banyak mengikuti kejuaraan dan pengarungan di berbagai jenis sungai, baik itu level tertinggi ataupun rendah. dilihat dari beberapa ahli. yang mengalami ketakutan ketika melakukan pengarungan dengan debit air sungai yang sangat besar. Takcuman itu banyak sekali atlit yang salah dalam pengambilan jalur, pemakaian teknik yang dipelajari sehingga perahu rep atau nyangkut di bebatuan. Hal tersenut menjadikan

Kurnia Muhamad Iqbal Sodikin, 2022

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGALAMAN BERLATIH DENGAN MOTIVASI OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA ARUNG JERAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kurang keinginan atlet untuk berlatih meskipun atletnya masih pemula dan juga kurangnya pemahaman dalam segala aspek yang nantinya bisa menghambat suatu keberhasilan atau prestasi.

. karena menurut Lawler (dalam Munandar 2001) menyatakan salah satu faktor motivasi berprestasi orang adalah kepercayaan diri dan masa lampau. Dengan begitu bahwa Motivasi dan pengalaman terdahulu bisa menjadi salah satu faktor terciptanya atlet. Menurut Munandar (2020) “motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk berhasil, mencapai prestasi. Dimana individu juga akan lebih bersemangat untuk melakukan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya”. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penampilan atlet. Seorang anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu berlatih dengan rajin. sehingga prestasi olahraganya pun akan baik. Sebaliknya, seorang atlet dengan motivasi rendah akan cenderung bermalas-malas sehingga prestasi olahraganya pun kurang baik. Karena Menurut Muskanan (2015) bahwa “atlet yang memiliki motivasi akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigit dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Karena suatu tinggi rendahnya suatu prestasi akan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kepercayaan diri.

Karena motivasi berprestasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikemukakan oleh Mc Clelland (dalam Lidya, 2018) sebagai berikut “diantaranya insentif prestasi, probabilitas keberhasilan, kepercayaan diri, kontrol diri, nilai-nilai pribadi, peluang dan usaha serta persepsi terhadap tugas” ,sehingga kepercayaan diri menjadi salah satu faktor dalam terciptanya motivasi berprestasi”..

Dengan demikian bahwa motivasi dan pengalaman sangat dibutuhkan dalam olahraga ini karena dengan begitu atlet akan lebih giat lagi berlatih demi mencapai tujuan yang diinginkan, karena menurut Komarudin (2017,26) menyatakan bahwa atlet yang memiliki motivasi berprestasi berkeinginan tujuan yang diinginkan dengan berlatih secara maksimal”, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang :
Hubungan Kepercayaan diri dan pengalaman Dengan Motivasi Berprestasi Olahraga Dalam Cabang Olahraga Arung Jeram.

Kurnia Muhamad Iqbal Sodikin, 2022

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGALAMAN BERLATIH DENGAN MOTIVASI OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA ARUNG JERAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan Motivasi Berprestasi Olahraga dalam cabang olahraga Arung Jeram?
2. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengalaman Berlatih dengan Motivasi Berprestasi Olahraga dalam cabang olahraga Arung Jeram?
3. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Kepercayaan diri dan Pengalaman Berlatih secara bersama-sama dengan Motivasi Berprestasi Olahraga dalam cabang Olahraga Arung Jeram?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan diatas maka tujuan penulisan ini adalah tiada kata lain untuk :

1. Untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri dengan motivasi berprestasi olahraga dalam cabang olahraga arung jeram?
2. Untuk mengetahui Hubungan Pengalaman Berlatih dengan Motivasi Berprestasi Olahraga dalam cabang olahraga arung jeram?
3. Untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri dan Pengalaman Berlatih dengan Motivasi Berprestasi olahraga dalam cabang olahraga arung jeram?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

1.2.1 Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1. Dapat memperkaya keilmuan terutama pelatih dalam memberikan motivasi lebih dalam meningkatkan prestasi olahraga khususnya di Arung Jeram
- 1.4.1.2. Diharapkan dari penelitian ini pelatih tau pentingnya Pengalaman Berlatih atlet sehingga nantinya atlit akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk berprestasi.
- 1.4.1.3. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam olahraga dalam pentingnya pengalaman bertanding dan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi
- 1.4.1.4. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk memberikan adanya Berprestasi olahraga dalam cabang olahraga Arung Jeram

1.2.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Sebagai bahan pedoman pelatih dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi Olahraga atlet.
- 1.4.2.2. Sebagai salah satu pedoman perkembangan pelatih dalam melatih.
- 1.4.2.3. Sebagai pedoman pelatih bahwapentingnya dalam memberikan self confidence (rasa percaya diri) dan pengalamn berlatih.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Dalam penulisan karya tulis skripsi ini, terdiri dari beberapa komponen, berikut struktur dalam penulisan skripsi yaitu:

BAB I. Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

BAB II. Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli dengan masalah yang diteliti.

BAB III. Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV. Pembahasan mengenai hasil data yang diproses melalui pengolahan dan perhitungan.

BAB V. Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.

Kurnia Muhamad Iqbal Sodikin, 2022

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGALAMAN BERLATIH DENGAN MOTIVASI OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA ARUNG JERAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu